

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi dengan formulir *Nutritional Risk Screening* (NRS) 2002 menunjukkan hasil skoring 3 serta adanya diagnosis khusus sehingga perlu dilakukan asuhan gizi oleh ahli gizi.
2. Berdasarkan assesmen gizi didapatkan bahwa:
 - a. Data antropometri menunjukkan data status gizi berdasarkan percentile LILA 102,31% termasuk dalam kategori normal.
 - b. Riwayat makan melalui SQ-FFQ menunjukkan frekuensi makan kurang, makanan yang dikonsumsi kurang bervariasi dari segi jenis makanan serta cara pengolahan dan adanya kebiasaan konsumsi minuman manis ditandai dengan asupan karbohidrat lebih (128,06%). Hasil food recall 24 jam menunjukkan kategori kurang untuk asupan energi (37,9%), protein (44,6%), lemak (52,72%) dan karbohidrat (28,72%).
 - c. Pemeriksaan fisik klinis menunjukkan adanya keluhan sesak, mual dan muntah.
 - d. Data biokimia menunjukkan kadar gula darah puasa (251 mg/dL) dan gula darah 2 jam post prandial (251 mg/dL), HbA1c (13,4%) dalam kategori tinggi.

3. Berdasarkan diagnosis yang ditetapkan antara lain:
 - a. NI-2.1 asupan oral tidak adekuat.
 - b. NI-5.5 asupan jenis lemak yang tidak sesuai
 - c. NC-2.2 perubahan nilai laboratorium terkait gizi (protein)
 - d. NC-2.2 perubahan nilai laboratorium terkait gizi (karbohidrat)
 - e. NB-1.6 ketidakpatuhan pada rekomendasi terkait gizi.
4. Intervensi gizi yang diberikan yaitu Diet DM 1.500 kkal Diet Jantung dan Diet Rendah Protein dengan bentuk makanan lunak dan rute oral, frekuensi makan yaitu 3x maka utama dan 2x makan selingan
5. Edukasi dan konseling yang diberikan berkaitan dengan Diet DM 1.500 kkal, Diet Jantung dan Diet Rendah Protein terkait dengan bahan makanan yang dianjurkan, dibatasi, dan dihindari.
6. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 4 hari
 - a. Hasil pemeriksaan biokimia meliputi 2 indikator meliputi gula darah puasa dan gula darah 2 jam post prandial menunjukkan hasil tinggi.
 - b. Pemeriksaan fisik-klinis menunjukkan sesak, mual, muntah, dan nyeri perut membaik, namun keluhan lemas masih terjadi hingga akhir.

- c. Asupan makan pasien mengalami peningkatan dan penurunan selama 4 hari intervensi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disusun saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang gizi klinik, khususnya mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Unstable Angina Pectoris* (UAP) Diabetes Melitus, serta memberika gambaran mengenai permasalahan gizi yang dijumpai dirumah sakit.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan asuhan gizi pada pasien dengan kasus serupa.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan studi kasus yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menerapkan teori dan pedoman terbaru sebagai perbandingan terhadap kondisi klinis pasien, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dan kontekstual. Di samping itu, peneliti diharapkan lebih fokus pada kerja sama asuhan gizi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk mendapatkan data pemeriksaan yang lebih lengkap.